



Waste-Based Creative Economy: Empowering Families in Olak Kemang Village, Danau Teluk Subdistrict, Jambi City

Wiwik Tiswiyanti^{1*}, Sri Rahayu², Netty Herawaty³, Rahayu⁴, Heriyani⁵
Universitas Jambi

Corresponding Author: Wiwik Tiswiyanti wiek-muis@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Creative Economy, Community Empowerment, Household Waste

Received : 21 Agustus

Revised : 23 September

Accepted: 23 October

©2025 Tiswiyanti, Rahayu, Herawaty, Rahayu, Heriyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

The community service program aims to empower the community of Olak Kemang Village, Jambi City through creative economy-based waste management, which can improve family welfare and preserve the surrounding environment. The activity will be conducted in August 2025, involving 40 participants from the local community. The methods used will be educational and consultative approaches, including awareness-raising sessions on proper waste management, processing organic and inorganic waste into compost and handicraft products, and consultations on the challenges faced in waste management. The expected outcomes of the community service program include increasing public awareness of the importance of waste management and the economic potential that can be derived from waste, reducing waste, creating new economic opportunities, contributing to a cleaner and healthier environment, and fostering a culture of innovation and entrepreneurship within the community

Ekonomi Kreatif Berbasis Sampah: Solusi Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi

Wiwik Tiswiyant^{1*}, Sri Rahayu², Netty Herawaty³, Rahayu⁴, Heriyani⁵

Universitas Jambi

Corresponding Author: Wiwik Tiswiyanti wiek-muis@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat, Sampah Keluarga

Received : 21 Agustus

Revised : 23 September

Accepted: 23 October

©2025 Tiswiyanti, Rahayu, Herawaty, Rahayu, Heriyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengabdian bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Olak Kemang, Kota Jambi melalui pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2025 dengan melibatkan 40 peserta dari masyarakat di lingkungan setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan konsultatif, mencakup sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik, pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi kompos dan produk kerajinan tangan, serta konsultasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah. Hasil pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari sampah dan dapat mengurangi sampah, menciptakan peluang ekonomi baru, dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta membangun budaya inovasi dan kewirausahaan di masyarakat

PENDAHULUAN

Kelurahan Olak Kemang, yang terletak di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, memiliki potensi besar untuk mengembangkan pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif. Sebagian besar penduduk setempat berasal dari golongan berpendapatan rendah dan menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian keluarga, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Sampah, yang sering dianggap sebagai beban, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber daya yang berguna secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif ini berpotensi mengubah pandangan masyarakat, yang selama ini menganggap sampah sebagai masalah, menjadi sebuah peluang bisnis yang memberikan dampak positif. (Aliwan et al., 2025; Nurfalah & Mesra, 2024; Oktavilia et al., 2024)

Sebagian besar sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Olak Kemang masih belum dikelola dengan baik. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan volume sampah yang terus meningkat, tetapi juga rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemisahan sampah sejak awal. Banyak sampah yang dibuang sembarangan atau dibakar, yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan ancaman terhadap kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, sekitar 70% sampah yang dihasilkan di Kelurahan Olak Kemang tidak dikelola secara efektif, sehingga memperburuk pencemaran udara, tanah, dan air. Selain itu, proses pembakaran sampah menghasilkan gas berbahaya yang dapat memicu gangguan pernapasan (Hutabarat & Mulyani, 2022; Pemerintah Kota Jambi, 2021)

Masalah pengelolaan sampah di wilayah ini juga terkait dengan minimnya edukasi sosial mengenai pentingnya pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Tanpa adanya pemisahan yang tepat, proses daur ulang atau pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi akan sangat terbatas. Oleh karena itu, program edukasi tentang pemisahan sampah di tingkat rumah tangga menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta membentuk pola hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan. (Afghani et al., 2025; Hutabarat & Mulyani, 2022)

Dalam menghadapi tantangan ini, pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif dapat menjadi solusi yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah, mereka dapat mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan sekaligus menciptakan sumber pendapatan tambahan. Sampah organik, misalnya, dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik dapat digunakan untuk membuat produk kerajinan. Produk-produk ini kemudian dapat dipasarkan, memberikan pendapatan bagi masyarakat dan secara bersamaan berkontribusi pada

pengurangan sampah. (Aziza, 2024; Mutaqin, 2025; Oktavilia et al., 2024; Subianto et al., 2025)

Pendekatan ekonomi kreatif berbasis sampah tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah, tetapi juga mendukung prinsip ekonomi sirkular yang menekankan pengurangan sampah, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sumber daya secara efisien. Dalam konsep ekonomi sirkular, sampah dianggap sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi, bukan sekadar beban lingkungan (Budiarty et al., 2025; Rifal et al., 2024; Yuniar et al., 2025). Pendekatan ini mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah, dari sesuatu yang tidak berguna menjadi peluang untuk menciptakan produk dengan nilai tinggi.

Penerapan ekonomi kreatif berbasis sampah juga berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru, terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan. Dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengolahan sampah, masyarakat tidak hanya membantu mengurangi dampak sampah, tetapi juga membuka peluang usaha yang menguntungkan. Sebagai contoh, usaha kecil yang bergerak di bidang daur ulang sampah dapat memanfaatkan pasar lokal dan online untuk memasarkan produk seperti kerajinan tangan atau kompos. Program ini turut berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja yang lebih inklusif dan memperluas akses pasar. (Achmad, 2024; Nurfalah & Mesra, 2024)

Program pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam menciptakan kota yang inklusif, aman, dan berkelanjutan (SDG 11), serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pola konsumsi dan produksi yang lebih efisien (SDG 12). Dengan mengelola sampah secara ramah lingkungan, masyarakat tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah, tetapi juga turut menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih (Hutajulu et al., 2024; Purnomo et al., 2024)

Untuk mewujudkan pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif di Kelurahan Olak Kemang, perubahan pola pikir masyarakat sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat, sampah bisa diubah menjadi sumber ekonomi yang menguntungkan serta memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang positif. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh mengenai pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif sangat diperlukan agar masyarakat memahami potensi sampah yang dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi. Pemerintah dan lembaga terkait berperan penting dalam menyediakan fasilitas, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini di tingkat rumah tangga. (Kencana et al., 2023; Puspitasari et al., 2025).

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, pada bulan Agustus 2025. Kelurahan ini merupakan kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif, namun sebagian besar penduduknya berada dalam kategori sosial ekonomi rendah. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat agar dapat mengelola sampah dengan cara yang bermanfaat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan 40 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, anggota keluarga, serta kelompok masyarakat yang tertarik untuk mengelola sampah secara kreatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Puspitasari et al., 2025). Dalam hal ini, pengelolaan sampah tidak hanya berfungsi sebagai solusi untuk permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

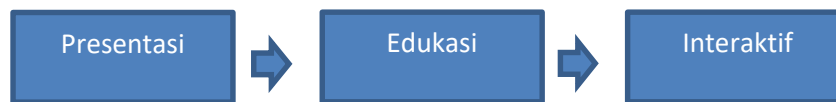
Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan edukatif dan konsultatif, yang berfokus pada penyuluhan, pemberian saran, serta pemberdayaan masyarakat untuk berinovasi dalam pengelolaan sampah. Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan tentang jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta cara-cara pengelolaan yang lebih baik. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan perlunya pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif juga diperkenalkan sebagai solusi yang tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi. Sampah organik yang dihasilkan di rumah tangga, misalnya, dapat diubah menjadi kompos yang bermanfaat untuk kebun atau pertanian. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan kaleng dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual, seperti tas dari plastik bekas atau bunga dari kaleng.

Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah ceramah yang disertai dengan diskusi interaktif, sehingga peserta dapat memahami dan bertanya langsung tentang topik yang dibahas. Diskusi interaktif juga memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman mengenai pengelolaan sampah di rumah tangga mereka. Pendekatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan peluang

ekonomi baru bagi masyarakat. (Aziza, 2024; Budiarty et al., 2025; Kencana et al., 2023). Dengan memberikan pengetahuan yang tepat mengenai pengelolaan sampah yang efektif, masyarakat diharapkan dapat mengubah sampah menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.

Pada tahap berikutnya peserta diberikan kesempatan untuk dapat bertanya tentang berbagai masalah praktis yang ditemui, misalnya mengenai cara mengolah sampah organik dalam jumlah besar atau kendala dalam mendaur ulang sampah plastik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan saran praktis yang disesuaikan dengan kondisi lokal masing-masing rumah tangga atau kelompok masyarakat. Tim pengabdian memberikan solusi yang sesuai dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah. Seperti peserta mengungkapkan kesulitan dalam mengolah sampah plastik yang sulit didaur ulang. Fasilitator memberikan solusi berupa pembuatan kerajinan tangan dari plastik bekas yang dapat dipasarkan sebagai produk unik dan bernilai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hendra et al., 2024) yang menyatakan bahwa melalui konsultasi dan pendampingan, masyarakat dapat lebih inovatif dalam mengelola sampah, menciptakan peluang usaha baru, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.



Gambar 1. Conceptual Famework

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat Kelurahan Olak Kemang mengenai potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah. Sampah, yang sering kali dipandang sebagai beban lingkungan, sebenarnya memiliki potensi besar jika dikelola dengan baik. Salah satu aspek yang ingin disampaikan adalah bagaimana sampah dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi, yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat. Dalam konteks ini, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik seperti plastik dan kaleng dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif sangat penting untuk membuka wawasan masyarakat tentang potensi sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara optimal. (Afghani et al., 2025; Aliwan et al., 2025; Kencana et al., 2023; Mutaqin, 2025)

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan tercipta solusi yang tidak hanya mendukung pengurangan sampah plastik, tetapi juga mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif. Pengelolaan sampah yang baik memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat pada konsep ekonomi sirkular, di mana sampah dianggap sebagai sumber daya yang dapat diproses ulang dan dimanfaatkan kembali dalam ekonomi (Budiarty et al., 2025). Ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang mengutamakan efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah, serta dapat mendukung upaya pengurangan emisi gas rumah kaca yang semakin mendesak di tengah perubahan iklim global (Mutaqin, 2025).

Selain itu, pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif juga berpotensi membuka peluang baru dalam pengembangan kewirausahaan berbasis lingkungan. Ini menjadi semakin relevan di tengah tantangan perubahan iklim yang memerlukan solusi inovatif dan ramah lingkungan. Melalui pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual, masyarakat tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang berbasis pada prinsip ekonomi kreatif menjadi bagian penting dalam membangun ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Kencana et al., 2023; Nurfalah & Mesra, 2024).

Program ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal menciptakan kota yang inklusif, aman, dan berkelanjutan, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (SDG 11 dan 12). Pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan ini dengan mengurangi volume sampah, mengurangi polusi, dan memperkenalkan metode pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan (Hutajulu et al., 2024; Rifal et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi praktis dalam mengelola sampah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat

memperbaiki kualitas hidup masyarakat Kelurahan Olak Kemang secara keseluruhan.

Langkah-langkah yang Diambil dalam Proses Pengabdian

Proses pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah yang terstruktur, mulai dari edukasi awal hingga implementasi dan konsultasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Setiap langkah dirancang untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan aplikasi praktis di lapangan.

1. Edukasi Mengenai Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Dalam sesi ini, tim pengabdian menjelaskan jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta cara-cara pengelolaan yang lebih ramah lingkungan. Sebagai contoh, sampah organik yang selama ini sering dibuang begitu saja bisa diolah menjadi kompos yang berguna untuk pertanian atau kebun rumah tangga. Sampah anorganik, seperti plastik dan kaleng, dapat didaur ulang menjadi produk kerajinan tangan bernilai jual. Berdasarkan kajian sebelumnya, kesadaran yang dibangun melalui edukasi ini sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk beralih dari kebiasaan membuang sampah sembarangan ke pola pengelolaan sampah yang lebih terorganisir dan bermanfaat. Pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi sampah dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat (Afghani et al., 2025; Hutabarat & Mulyani, 2022; Oktavilia et al., 2024). Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah ini berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim yang lebih luas, dengan mengurangi emisi gas rumah kaca akibat pembakaran sampah. (Yuniar et al., 2025)

2. Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik

Setelah tahap sosialisasi, peserta diberikan penjelasan praktis mengenai cara mengolah sampah organik dan anorganik. Sampah organik diubah menjadi kompos yang bisa digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah di kebun atau pekarangan rumah. Sampah anorganik, seperti botol plastik, kertas, dan kaleng, diajarkan cara didaur ulang menjadi berbagai kerajinan tangan yang dapat dijual, seperti tas dari plastik bekas, bunga dari kaleng bekas, atau bingkai foto dari karton. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka memiliki keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengurangi sampah yang menumpuk, tetapi juga memperoleh keuntungan ekonomi dari hasil karya mereka. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang dapat mengubah sampah menjadi produk yang bernilai tambah, pelatihan semacam ini juga berfungsi untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan ekonomi sirkular berbasis sampah. (Hendra et al., 2024; Kencana et al., 2023; Oktavilia et al., 2024; Puspitasari et al., 2025)

Selain itu, pengolahan sampah anorganik untuk kerajinan tangan tidak hanya memiliki potensi ekonomi tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana edukasi untuk masyarakat luas, mendorong kesadaran lebih tinggi mengenai keberlanjutan (Aliwan et al., 2025; Aziza, 2024). Penelitian oleh (Kencana et al.,

2023) menunjukkan bahwa pengolahan sampah anorganik dalam bentuk kerajinan tangan dapat meningkatkan nilai jual produk sekaligus memperkenalkan konsep ekonomi berkelanjutan kepada konsumen.

3. Konsultasi dan Penyelesaian Masalah Praktis

Salah satu sesi penting dalam kegiatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengelola sampah di rumah tangga. Diskusi ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi praktis. Sebagai contoh, banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam mendaur ulang plastik, karena sulit untuk mengolah plastik yang lebih keras atau dalam jumlah besar. Dalam sesi konsultasi, fasilitator memberikan saran praktis seperti penggunaan alat daur ulang plastik sederhana yang bisa dibuat dengan bahan yang mudah didapatkan, atau teknik daur ulang yang lebih efisien. Peserta juga diberi panduan mengenai cara mengelola sampah yang lebih terstruktur dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya sejak awal. Dengan cara ini, sampah yang dihasilkan dapat lebih mudah diproses dan didaur ulang menjadi produk yang berguna. Banyak peserta yang menunjukkan antusiasme setelah menerima saran yang relevan dengan kondisi mereka, dan beberapa dari mereka mulai mencoba mengimplementasikan langkah-langkah tersebut di rumah mereka setelah sesi pelatihan (Mutaqin, 2025; Nurfalah & Mesra, 2024; Subianto et al., 2025). Berdasarkan penelitian sebelumnya, pentingnya konsistensi dalam implementasi di rumah tangga ini terbukti dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. (Oktavilia et al., 2024)

Hasil Diskusi dan Temuan

Diskusi yang berlangsung selama kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah setelah mengikuti pelatihan. Namun, peserta juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya fasilitas untuk pengolahan sampah skala besar di rumah tangga dan keterbatasan pengetahuan dalam mendaur ulang bahan-bahan tertentu seperti plastik keras. Meskipun demikian, peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai langkah-langkah kecil dalam mengelola sampah, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik serta mencoba mengolah sampah menjadi produk kerajinan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keinginan untuk berubah, yang merupakan langkah awal yang baik dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mengurangi ketergantungan pada sistem pembuangan sampah yang tidak ramah lingkungan. Peserta merasa lebih termotivasi untuk berinovasi dan mengembangkan keterampilan dalam mendaur ulang sampah, serta menjadikannya peluang usaha tambahan. Saran-saran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta, yang berdasarkan kondisi lokal dan keterbatasan sarana, membuat peserta merasa lebih yakin untuk melanjutkan pengelolaan sampah ini dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian yang dilaksanakan di Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, berhasil memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat setempat dalam mengelola sampah berbasis ekonomi kreatif. Melalui edukasi dan pelatihan, masyarakat diberi pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta bagaimana sampah, yang selama ini dianggap sebagai beban, dapat diubah menjadi peluang ekonomi yang bernilai. Sampah organik diubah menjadi kompos, sementara sampah anorganik didaur ulang menjadi produk kerajinan tangan yang dapat dipasarkan.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan ekonomis. Selain itu, banyak peserta yang mulai mencoba mengimplementasikan cara-cara pengolahan sampah di rumah mereka, serta tertarik untuk memulai usaha kecil-kecilan berbasis sampah. Meskipun tantangan dalam hal fasilitas dan pengetahuan teknis masih ada, pengabdian ini berhasil menciptakan dasar yang kuat untuk pemberdayaan ekonomi keluarga dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberlanjutan program adalah:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah

Untuk mendukung keberhasilan program ini dalam jangka panjang, disarankan agar pemerintah atau lembaga terkait menyediakan fasilitas pengolahan sampah yang lebih memadai di tingkat rumah tangga. Misalnya, penyediaan komposter sederhana untuk sampah organik dan fasilitas daur ulang plastik atau kaleng untuk sampah anorganik. Hal ini akan mempermudah masyarakat dalam mengelola sampah di rumah dan mengurangi volume sampah yang dibuang sembarangan.

2. Pelatihan Berkelanjutan dan Penguatan Kapasitas

Agar keterampilan pengolahan sampah yang diperoleh dapat berkembang lebih lanjut, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan lebih lanjut perlu dilakukan. Hal ini bisa meliputi peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal pengolahan sampah yang lebih rumit, seperti pengolahan plastik keras atau peningkatan keterampilan dalam menciptakan produk bernilai tinggi dari sampah. Selain itu, perlu ada evaluasi rutin untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengatasi tantangan yang muncul selama pengolahan sampah.

3. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemasaran Produk

Diharapkan adanya langkah-langkah lebih lanjut untuk membantu masyarakat memasarkan produk kerajinan tangan dan kompos yang dihasilkan dari pengelolaan sampah. Pendampingan dalam hal pemasaran, baik secara offline maupun online, perlu diperkuat agar produk-produk yang dihasilkan nantinya bisa diterima oleh pasar dan yang lebih luas guna memberikan nilai ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

4. Meningkatkan Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Pengembangan lebih lanjut dari program pengolahan sampah berbasis ekonomi kreatif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Melalui kolaborasi ini, program ini dapat diperluas dan didukung dengan fasilitas yang lebih baik, serta mendapatkan akses kepada pasar

yang lebih besar. Kolaborasi ini juga bisa menjadi peluang untuk memperoleh dana tambahan untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(9).
- Afghani, M. F., Mardiyah, M., Zahro, N., Widiarti, R., Mulyadi, A., Syaputri, F. N., & Hernahadini, N. (2025). Implementasi edukasi pemilahan sampah di Kelurahan Cimincrang Kota Bandung sebagai upaya penanganan sampah. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(1), 108–115.
- Aliwan, A., Fahsin, M., & Zen, A. L. (2025). Pengelolaan sedekah sampah rosok dalam mendukung operasional Musolla Al-Ikhlas di Desa Guyangan Godong Kabupaten Grobogan. *Jurnal DIMASTIK*, 3(1), 64–74.
- Aziza, I. F. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Desa Sumberejo Gedangan. *ELITMAS: Jurnal Edukasi Literasi Masyarakat*, 1(1), 44–51.
- Budiarty, I., Emalia, Z., Suparta, I. W., & Darmansyah, D. (2025). Peluang Usaha Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Implementasi Ekonomi Sirkular. *Nemui Nyimah*, 5(1), 1–12.
- Hendra, A., Setiawan, I., & Handayani, N. (2024). Collaborative Governance: Suatu Studi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan Zero Waste Zero Emission Di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. CV. Rtujuh Media Printing.
- Hutabarat, L. E., & Mulyani, A. S. (2022). Analisis korelasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap perilaku pemilahan dan pengolahan sampah di Dusun Pade Mare Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 646–653.
- Hutajulu, H., Runtuuwu, P. C. H., Judijanto, L., Ilma, A. F. N., Ermanda, A. P., Fitriyana, F., Mudjiyanti, R., Maichal, M., Boari, Y., & Laksono, R. D. (2024). Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kencana, W. H., Rahmawati, K. J., & Rustanto, A. E. (2023). Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kampung Pemulung Klender Dengan Pendekatan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1966–1974.
- Mutaqin, E. Z. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi: Transformasi Limbah Menjadi Kompos, Lilin Aromaterapi, dan Ecobrick di Desa Gembyang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–49.
- Nurfalah, N., & Mesra, R. (2024). Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Desa Kedung Waringin, Bojonggede. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(5), 207–223.
- Oktavilia, S., Putri, P. I., Wahyuningrum, I. F. S., & Kistanti, N. R. (2024). Potensi ekonomi sampah. Penerbit NEM.
- Pemerintah Kota Jambi. (2021). Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Jambi Tahun 2020.

- Purnomo, E. P., Khairunnisa, T., Prabawa, W. G., Lestari, R., Irawan, I., & Sohsan, I. (2024). Community For Sustainable Development “Strategi Dan Tatakelola Baru Yang Berkelanjutan Bagi Pembangunan Daerah Melalui Komunitas.” Tohar Media.
- Puspitasari, S. W., Efendi, Y. K., Widyaswari, M., Salim, T. F., & Islami, Z. (2025). Pemberdayaan Pemuda Berbasis Pengolahan Sampah Menjadi Rupiah Pada Karangtaruna Forzela. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 23–34.
- Rifal, G. R., Dispindra, R. R., Arifin, A. L., & Azmy, A. (2024). Ekosistem Bisnis Daur Ulang Sampah Plastik Oleh UMKM Menuju Peningkatan Ekonomi Hijau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(2).
- Subianto, P., Pungan, Y., Takari, D., Neneng, S., Benius, B., Zakiah, W., Hukom, A., Irawan, I., Miara, M., & Sabirin, S. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Daur Ulang dan Kreativitas Bernilai Ekonomi: none. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 4011–4018.
- Yuniar, I., Syamsiyah, N., & Yunarti, Y. (2025). Analisis Kebijakan Ekonomi Sirkular Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro. *Jurnal Iqtisaduna*, 11(1), 69–80.